

KOMUNIKASI DAKWAH DI ERA CYBER

Julis Suriani

Email: julissuriani@uin-suska.ac.id

Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Abstract

In this era of globalization at the present time, there are many ways we can do to carry out da'wah. Unlike when humans have not known whose name technology. Now mushroomed social media accounts that can be owned by someone. Not only that beautiful writings and verses can be heard all over the world.

As we know that every believing Muslim is obliged to carry out da'wah despite one verse. The people who mempunyai science is supposed to menyebarkan knowledge he has. So that science is not only in him.

Da'wah is a worship for every Muslim who believes, giving da'wah is part of alms, if the message of dakwah is not ignored by mad'u its not an important issue already convey. Even if the message of dakwah that we conveyed to his heart means alhamdulillah and if it can change his behavior from the bad then change to the good means we both get blessing.

Keyword : Communications, Da'wah, Cyber

Pendahuluan

Di era globalisasi pada saat sekarang ini, banyak cara yang dapat kita lakukan untuk melaksanakan dakwah. Berbeda ketika manusia belum mengenal yang namanya teknologi. Sekarang berjamur akun-akun media

sosial yang dapat dimiliki oleh seseorang. Tidak hanya itu tulisan-tulisan dan ayat-ayat yang indah bisa didengar diseluruh penjuru dunia. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap muslim yang beriman diwajibkan untuk melaksanakan dakwah walaupun satu ayat.

Orang-orang yang mempunyai ilmu sudah seharusnya menyebrkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Jadi ilmu itu tidak hanya ada pada dirinya.

Ilmu ibarat samudra, ilmu adalah aset yang berharga. Jika harta yang diwariskan maka habislah seiring memenuhi tuntutan kebutuhan hidup, jika ilmu yang diasetkan maka tentulah bahagia diakhir zaman. Jangan berharap dengan warisan sebab tak kan ada berkekalan jika ilmu yang dikejar dan dipelajari mesti hidup aman walau dalam kesulitan. Orang tak kan ada menolong jika dalam kesusahan jika badan tak pandai menjalin hubungan, rezeki datang berkat jalinan persaudaraan. Lebih baik bersusah susah mencari ilmu diladang cendekiawan dari pada membuang uang di ladang hiburan. Tak perlu mengikut life style kekinian sebab membuang masa di masa bujang. Namun bangunlah diri untuk secerach harapan mencari terang. Seperti nasehat raja Ali haji dalam gurindam 12 fasal 5 yaitu *jika hendak mengenal orang berbangsa lihat kepada budi bahasa, jika*

hendak mengenal orang yang berbahagia sangat memelihara yang sia-sia, jika hendak mengenal orang yang mulia lihat kepada kelakuan dia, jika hendak mengenal orang yang berilmu bertanya dan belajar tiadalah dia, jika hendak mengenal orang yang berakal dia dalam dunia mengambil bekal, jika hendak mengenal orang yang baik perangai lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai.

Ilmu diartikan dalam bahasa arab yang artinya tahu atau mengetahui sedangkan dalam bahasa inggris yaitu *science* yang artinya pengetahuan atau *knowledge*. Kata *science* umumnya diartikan ilmu tapi juga diartikandengan ilmu pengetahuan. Meskipun mempunyai makna yang sama.

Ilmu yang kita miliki lebih baik dikomunikasikan atau disampaikan dalam dunia dakwah.

Ini sangat menarik untuk kita kaji dan teliti. Seperti apa komunikasi dakwah di era *cyber* atau digital sekarang ini.

Dari latar belakang di atas penulis ingin mengkaji (1) Bagaimana penerapan

komunikasi dakwah di era *cyber* (2) apa-apa saja media dakwah di era *cyber*

Metode Penelitian

Penelitian terhadap komunikasi dakwah di era *cyber* merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam metode ini adalah bentuk Content Analisis yaitu berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi semua ilmu sosial. Menurut Barcus Content Analisis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. George dan Krauer menyatakan bahwa Content Analisis kualitatif lebih mampu menyajikan nuansa dan lebih mampu melukiskan prediksinya yang lebih baik.

Untuk mendeskripsikan Content Analisis yang positivistik kualitatif penulis berusaha mengakumulasi fenomenologi berdakwah melalui media sosial.

Sebagai metode pembahasan dalam penelitian ilmiah ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara tepat masalah yang akan diteliti sesuai dengan data yang diperoleh kemudian di analisa.
2. Induktif, yaitu dengan membahas data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan umum dari data tersebut.
3. Deduktif, yaitu dengan membahas data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan khusus dari data tersebut.

Kajian Teoritis

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

Dalam komunikasi penulis menggunakan pendekatan dengan Model Laswell untuk melihat, menganalisa proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Unsur sumber (*who*) merangsang pertanyaan mengenai pengendalian

pesan, sedangkan unsur pesan (*says what*) merupakan bahan analisis isi. Saluran komunikasi (*in which channel*) dikaji dalam analisis media. Unsur Penerima (*to whom*) dikaitkan dengan analisis khalayak, sementara unsur pengaruh (*with what effect*) jelas berhubungan dengan studi mengenai akibat yang ditimbulkan pesan (Mulyana, 2005:137).

Maka dalam penelitian ini dapat penulis jelaskan bahwasanya *who* adalah guru, *says what* adalah materi atau pesan, *in which channel* adalah saluran komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, *to whom* adalah murid yang melakukan proses belajar, sedangkan *with what effect* adalah Pengaruh atau hasil proses belajar mengajar melalui komunikasi intruksional.

Model Laswell ini dikemukakan oleh Harold Laswell tahun 1948 yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang diembannya dalam masyarakat. Ia mengemukakan bahwa model ini

berhubungan dengan pemimpin politik dan diplomat termasuk kedalam kelompok pengawas lingkungan. Pendidik, jurnalis dan penceramah yang membantu mengkorelasikan atau mengumpulkan respons orang-orang terhadap informasi baru. Anggota keluarga dan pendidik di sekolah mengalihkan warisan sosial (Mulyana, 2005:136).

B. Konsep Dasar Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a~yad'u~da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹

Sebutan untuk orang yang berdakwah banyak sekali dan biasa panggilannya *Da'i-Daiyah*, *ustadz-ustadzah*, *buya*, *syaiikh* kemudian orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

¹ Samsul munir, ilmu dakwah, jakarta:Amzah, 2013 hlm. 1

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz dalam kitabnya Hidayatul Musyidin memberikan defenisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan diakhirat.
- c. Hamzah yakub mengatakan bahwan dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- d. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- e. Syaikh abdullah ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapatkebahgiaan di dunia dan di akhirat.
- f. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'rruf nahi mungkar.
- g. Syaikh Muhammad abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari

kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap Muslim.²

Firman Allah SWT yang menganjurkan seseorang untuk berdakwah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung" (QS. Al-Imran : 104),

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٣﴾

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan

mereka adalah orang-orang yang fasik" (QS. Al-Imran : 110).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٧٥﴾



" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk " (QS. An-Nahl : 125).

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا

وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushishilat: 33).

Ketentuan setiap muslim untuk berdakwah juga tertuang dalam hadis diantaranya:

"Dari 'Abdullah bin 'Umar ra dituturkan, bahwasanya Rasulullah saw bersabda, "Sampaikanlah dariku

² Wahidin saputra.pengantar ilmu dakwah, jakarta:rajawali pers, 2010 hlm 1-2

walaupun satu ayat." [HR. Bukhari].

"Siapa saja yang melihat kemungkarannya hendaknya ia mengubah dengan tangannya. Jika dengan tangan tidak mampu, hendaklah ia ubah dengan lisannya; dan jika dengan lisan tidak mampu maka ubahlah dengan hatinya; dan ini adalah selemah-lemah iman." [HR. Muslim].

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab orang-orang secara keseluruhan akibat perbuatan mungkar yang dilakukan oleh seseorang, kecuali mereka melihat kemungkarannya itu di depannya, dan mereka sanggup menolaknya, akan tetapi mereka tidak menolaknya. Apabila mereka melakukannya, niscaya Allah akan mengadzab orang yang melakukan kemungkarannya tadi dan semua orang secara menyeluruh." [HR. Imam Ahmad].

"Demi Dzat Yang jiwaku ada di dalam genggam tangan-Nya, sungguh kalian melakukan amar makruf nahi 'anil mungkar, atau Allah pasti akan menimpakan siksa; kemudian kalian berdoa memohon kepada Allah, dan doa itu tidak dikabulkan untuk kalian." [HR. Turmudziy, Abu 'Isa berkata, hadits ini hasan].

Subjek dakwah ialah orang yang menyampaikan pesan dakwah atau dalam istilah komunikasi

disebut *comunicator*. Sedangkan objek dakwah lebih kepada sasaran dakwah yang disebut *mad'u*. Sebaiknya subjek dakwah dan objek dakwah haruslah besinergi dalam aktivitas dakwah. Walaupun seorang dai sudah bagus dalam menyampaikan pesan dakwah namun sasaran dakwah tidak mempunyai sikap dan keinginan yang sungguh-sungguh dalam mendengarkan ceramah maka pesan dakwah tidak akan dipahami dan diterima dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Menurut Wahyu Ilahi beberapa faktor pendukung 'etos' yang perlu mendapat perhatian para komunikator dakwah demi efektifnya komunikasi yang akan dilancarkan meliputi:

a. Kesiapan

Seorang dai yang tampil di mimbar harus menunjukkan pada khalayak bahwa ia muncul di depan forum *mad'u* dengan persiapan yang matang. Kesiapan tersebut akan tampak pada gaya komunikasi yang menyakinkan. Hal tersebut tampak

oleh komunikator atau mad'u dalam penguasaan da'i mengenai materi yang disampaikan. Karena pidato yang disampaikan dengan persiapan yang cukup akan kecil kemungkinan untuk gagal.

b. Kesungguhan

Seorang da'i yang sedang menyampaikan atau membahas suatu topik dengan menunjukkan kesungguhan akan menimbulkan sebuah kepercayaan dari mad'u kepadanya. Banyak juga para da'imenyisipkan humor-humor segar ke dalam dakwahnya, tetapi harus dengan hati-hati mereka menghindarkan diri dari julukan pelawak.

c. Ketulusan

Seorang dai harus membawakan kesan kepada mad'u nya bahwa ia berhati tulus dalam niat dan perbuatannya. Dai harus hati-hati untuk menghindari kata-kata yang mengarah pada kecurigaan terhadap ketidaktulusan komunikator. Da'i dalam berkomunikasi yang terampil

dapat menstimulasikan fakta pendukung etos ini jadi menghindarkan kesan palsu terhadap khalayak mad'u yang dengan demikian mad'u akan menerima setiap argumennya. Akan tetapi jika khalayak mad'u merasakan adanya ketidaktulusan dari komunikator maka komunikator mendapatkan konfrontasi pada rintangan dalam memperoleh kepercayaan dari khalayak. Salah satu cara yang terbaik bagi seorang da'i dalam berkomunikasi adalah menumbuhkan faktor pendukung etos tersebut dengan kemampuan memproyeksikan kualitas ini kepada mad'i.

d. Kepercayaan

Seorang komunikator dakwah harus selalu memancarkan kepastian. Ini harus selalu muncul dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna. Da'i harus selamanya siap menghadapi situasi. Namun kendatipun ia harus menunjukkan kepercayaan

dirinya jangan sekali-kali bersikap takabur.

e. Ketenangan

Mad'u cenderung akan menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang dalam mengutarakan kata-kata nya. Ketenangan tersebut perlu dijaga dan dipelihara.

f. Keramahan

Keramahan da'i dalam berkomunikasi akan menimbulkan rasa simpatikhalayak *mad'u* kepadanya. Keramahan tidak berarti kelemahan tetapi pengekspresian sikap etis. Lebih-lebih jika komunikator muncul dalam forum yang mengandung dan membutuhkan argumentatif. Ada kalanya tanggapan *mad'u* mengandung kritikan yang pedas. Dalam situasi tersebut sikap hormat komunikator dalam memberikan jawaban akan meluluhkan sikap emosional *mad'u* dan akan menimbulkan rasa simpati pada komunikator.

g. Kesederhaan

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik,tetapi juga dalam penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan dan menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam gaya komunikasi.

Ada beberapa fungsi dalam dakwah diantaranya:

a. Dakwah mendidik jiwa manusia

Perbuatan tersebut antara lain mendidik mental untuk berkorban dan menyerahkan jiwanya, mendidik mental agar mulia dan mendapatkan keutamaan dengan menyerahkan harta dan sedekah dengan tulus ikhlas, mendidik mental agar bersabar dan tabah dan teguh dalam meneruskan perjuangan, mendidik mental agar rela meninggalkan kampung halamannya dan berusaha keras untuk menyebarkan dakwah dan memerintahkan untuk meninggalkan apa yang diharamkan oleh Allah Swt, mendidik mental agar kembali kepada Allah SWT dengan

menundukkan dirinya kepada Allah berdzikir kepada-Nya dalam hati lisan serta berdoa kepada-Nya dalam setiap waktu, mendidik mental untuk menghiasi dirinya dengan menampakkan teladan yang baik untuk berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang mendorongnya pada teladan yang baik dan membenarkan ucapannya dengan amal yang konkret.

- b. Dakwah untuk bersabar dan teguh dalam melangsungkan perjuangan

Kaum muslimin telah menjalani beberapa ujian dan cobaan yang berat dan mereka tetap mampu menghadapinya dengan sabar tanpapatut asa dan bosan bahkan mereka bertambah giat dan semangat sehingga mereka dapat lulus dari ujian-ujian yang berat itu.

- c. Dakwah untuk kembali kejalan Allah SWT

Perjuangan ini memerlukan kesibukan yang terus-menerus (kontinue) untuk berdzikir, berdoa dalam setiap saat, memperbanyak istighfar dan taubat. Sebagai

perbandingan dalam melakukan perbuatan yang mulia ini perlu sekali melihat ksempurnaan Nabi dalam memelihara, mementingkan dan melestarikan mujahda tersebut di atas yang disertai dengan rasa senang. Dan menganjurkan para juru dakwah untuk memperteguh imannya.

- d. Dakwah dengan keteladanan

Keteladanan Rasulullah mengajarkan kepada kita bahwa orang islm harus mengawali perbaikan diri, sebab memperbaiki diri itu adalah modal utama untukmengaak orang lain menuju kepada ajaran islam. Setiap nalar yang sehat dan lembut atau setiap pengajaran yang memuaskan ataupunsetiap petunjuk yang baik tidaklah akan beebuah atau malah akan menjadi berkurang hasilnya apabila tidak ada orang yang meneladani dengan amal nyata dan akhlak mulia.³

³ Sayyid Muhammad AlwiAl-MalikiAl-Hasani. Kiat suksesberdakwah,jakarta:sinar grafika offset, 2006

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh seorang dai. Dalam istilah komunikasi metode itu dikenal dengan saluran komunikasi. Banyak cara-cara yang dilakukan oleh pendakwah dalam berdakwah. Seorang pen *Da'i* sebaiknya memilih dan menggunakan metode dakwah yang tepat.

Metode dakwah bisa dikatakan sebagai media dakwah. Media dakwah tidak dapat digunakan hanya dengan cara tradisional saja. Karena sekarang kita hidup di era digital, semuanya serba canggih dan modern. Penggunaan media-media modern sudah selayaknya digunakan dalam aktivitas dakwah agar dakwah diterima dengan baik oleh masyarakat dalam sistem sosial.

Menurut acep Aripudin ada tiga metode dakwah

dalam penerapannya yaitu metode dakwah bi-al-himah, metode bi-al-mujadalah, dan metode bil hal.

1. Metode *Al-hikmah*

a. Pengertian bi al Hikmah

Kata hikmah bentuk masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna artinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dari hukum berarti mencegah hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan dakwah.

Prof. DR. Toha Yahya Umar, M. A., menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan. Al-Hikmah diartikan pula sebagai *al-adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *alilm* (pengetahuan), dan *an-Nubuwwah* (kenabian). Disamping itu al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsinya. Sebagai

metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

b. Hikmah dalam dakwah

Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan hatinya.

2. Al-Mujadalah bi al-al-lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafadh mujadalah dari kata "jadala" yang bermakna memintal, melilit. Kata

"jadala" dapat bermakna menarik tali, mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang debat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

"Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, natara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu atau perkataan yang bisa menyadarkan hati, dan menerangi akl pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama".

Setelah kita membahas mengenai metode dalam dakwah. Sebaiknya perlu kita tekankan bahwa sumber dakwah juga harus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan

dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya.

Begitu juga di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah.

Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.

C. Pengertian *Cyber*

Pada saat sekarang ini, dunia cyber dijadikan peluang dalam berdakwah. *Cyber* ialah dunia maya yang disebut juga dengan pemanfaatan internet. Berbagai aplikasi yang menarik dapat kita kemas dengan isian misalnya doa-doa harian, ajakan kepada kebaikan,

rekaman ceramah singkat lalu diupload lewat youtube, kisah Rasulullah, kisah-kisah para nabi, kisah para malaikat, lagu-lagu islami dan masih banyak lagi macamnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Intinya sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

Cyber dapat diartikan sebagai istilah lain yaitu *cyberspace* yang diambil dari data *cybernetics*. Pada mulanya istilah *cyberspace* tidak ditujukan untuk menggambarkan interaksi yang terjadi melalui jaringan komputer. Namun Pada tahun 1990 oleh John Perry Barlow istilah *cyberspace* diaplikasikan untuk dunia yang terhubung atau online ke internet. Kemudian diperjelas dari definisi Perry Barlow oleh Bruce Sterling pengertian *cyberspace*, yakni *cyberspace* merupakan sebuah ruang yang tidak dapat terlihat. Ruang ini tercipta ketika terjadi hubungan komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan suatu informasi, dimana jarak secara

fisik tidak lagi menjadi halangan.⁴

Pembahasan

Aktualisasi Dakwah di Era *Cyber*

Islam mewajibkan setiap muslim-muslimat untuk berdakwah walaupun hanya satu ayat. Aktualisasi diri dalam dunia dakwah tentu sebaiknya kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan dan pembelajaran untuk diri dan orang-orang disekeliling kita. Seiring perkembangan teknologi memudahkan seseorang untuk menjalankan tugasnya sebagai *Dai* dan *Daiyah*. Walaupun pada hakikatnya mereka bukanlah seorang pendakwah yang sejati. Dikarenakan kewajiban berdakwah adalah kewajiban setiap muslim maka berdakwahlah sesuai dengan kadar kemampuan yang kita miliki.

Menurut Wahyu Ilaihi dalam bukunya komunikasi dakwah bahwa semua ribadi Muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai

komunikator dakwah. Siapa saja yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah itu dikelompokkan menjadi:

- a. Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimah yang mukallaf (dewasa) di mana kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam sesuai dengan perintah: sampaikan walaupun satu ayat'
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhassis) dalam bidang agama islam yang dikenal dengan panggilan ulama.

Pada saat sekarang ini, dunia cyber dijadikan peluang dalam berdakwah. *Cyber* ialah dunia maya yang disebut juga dengan pemanfaatan internet. Berbagai aplikasi yang menarik dapat kita kemas dengan isian misalnya doa-doa harian, ajakan kepada kebaikan, rekaman ceramah singkat lalu diupload lewat youtube, kisah Rasulullah, kisah-kisah para nabi,

⁴ <http://bl4cyberr.co.id/2011/09/pengertian-cyber.html>

kisah para malaikat, lagu-lagu islami dan masih banyak lagi macamnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Intinya sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

Cyber dapat diartikan sebagai istilah lain yaitu *cyberspace* yang diambil dari data *cybernetics*. Pada mulanya istilah *cyberspace* tidak ditujukan untuk menggambarkan interaksi yang terjadi melalui jaringan komputer. Namun Pada tahun 1990 oleh John Perry Barlow istilah *cyberspace* diaplikasikan untuk dunia yang terhubung atau online ke internet. Kemudian diperjelas dari definisi Perry Barlow oleh Bruce Sterling pengertian *cyberspace*, yakni *cyberspace* merupakan sebuah ruang yang tidak dapat terlihat. Ruang ini tercipta ketika terjadi hubungan komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan suatu informasi, dimana jarak secara fisik tidak lagi menjadi halangan.⁵

Dikarenakan aktifitas dan kesibukan yang banyak tidak semua

orang dapat datang ke Masjid mendengarkan ceramah, mengikuti pengajian rutin setiap minggunya atau belajar dengan para ustadz ataupun ustadzah di Masjid ataupun forum -forum *islamic center*. Itulah salah satu sebab mensiasati permasalahan yang terjadi. situasi demikian merupakan peluang sekaligus tantangan bagi para da'i, akankah hanya berdakwah melalui face to face. Oleh karena itu Para dai dan daiyah sebaiknya dianjurkan juga berdakwah di dunia *cyber*, tentu akan lebih menarik jika dakwah disinergikan dengan teknologi. Langakah maju dakwah dikembangkan melalui media sosial *cyber*. Pesan dakwah yang dikemas secara teknologi dan dikirimkan melalui media sosial seperti *facebook*, *youtobe*, *instagram*, *whatsaap* maka pesan dakwah dapat tersebar disemua kalangan dan dapat diterima dengan baik oleh pencinta dakwah.

Komunikasi dakwah melalui media sosial merupakan salah satu strategi yang kekinian dan menarik

⁵ <http://bl4cyberr.co.id/2011/09/pengertian-cyber.html>

jika diamati. kemudahan berdakwah lewat media sosial diantaranya:

1. Pesan dakwah akan lebih cepat diterima oleh pendengarnya
2. Jumlah jamaah bersifat heterogen dan dimana-mana tempat
3. Masuk disetiap lini masyarakat misalnya orang dewasa, anak-anak remaja dan yang lainnya.
4. Dapat didengarkan atau dibaca berulang-ulang oleh dai-daiyah dan pencinta dakwah(pendengar atau pembaca).
5. Jarak fisik tidak menjadi halangan atau rintangan

Para dai-daiyah yang berdakwah harus memiliki karakteristik yang menarik dan uniq serta memiliki isi (volume) ceramah yang bernilai (value) dan bermanfaat. Dalam menyampaikan ceramah mesti ada dasar agar tidak hanya omongan belaka. Menurut samsul munir amin dalam bukunya ilmu dakwah adapun untuk menghadapi era dakwah di masa depan ada 3 hal yang harus dilakukan oleh para penganjur dakwah dalam menerapkan strategi bagaimana

melakukan aktivitas dakwah kepada masyarakat diantaranya:

1. Pembinaan kader harus dilakukan dengan baik, harus ditanamkan keimanan yang mendalam, pemahaman yang juga baik dan cermat tentang keislaman, lingkungan, konsep-konsep apa saja yang perlu diketahui dan sebagainya.
2. Pemerataan dakwah kepada masyarakat dan penumbuhan basis-basis sosial. Basis sosial akan menopang para dai dengan simpati, dukungan dan pengorbanannya.
3. Berjalannya proses pencetakan dan penyebaran opini umum, yang disebut *siyarah ila al-amal al-islami*. Suatu pembentukan opini umum yang islami diarahkan tepat kepada penerimaan dengan sadar akan institusi umat sebab umat ini baru menjadi wacana kata belum menjadi sense bagi masyarakat. Umat harus diarahkan pada bagaimana

mengenal dakwah dan dakwah memahami umat, kemauan untuk saling memahami (tafahum al-ummat al-islamiyyah).

Disamping itu, para pejuang islam telah mengembangkan dakwah islam kepada masyarakat dengan bijaksana dan dengan ketekunan yang tinggi. Buckle dalam *miscellaneous and posthumous* menilaibahwa 'the mohammedan missionaries are very judicious'(para *muballigh* islam itu sangat bijaksana).⁶

Berdakwah adalah tugas yang mulia dan harus diemban oleh setiap orang yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. Fushshilat (41);33):

'Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri'

Dalam berkomunikasi ada yang disebut dengan *which a channel* (saluran komunikasi). Saluran

komunikasi adalah media atau alat dalam menyampaikan pesan. Begitu juga layaknya berdakwah mesti ada alat atau media yang kita pakai dalam berdakwah. Di era zaman yang serba canggih ini semuanya dipermudah dan memanjakan pengguna atau masyarakat dalam sistem sosial. Tentu ini suatu kemajuan dalam aktualisasi dan penerapan dakwah di era digital. Kewajiban setiap muslim untuk berdakwah atau menyampaikan pesan dakwah akan tidak terasa sulit dengan waktu yang efisien dan efektif.

Media sosial adalah salah satu jawaban yang pas sebagai media dalam berdakwah. Fenomenologi yang terjadi pada saat sekarang ini adalah masyarakat dibuat ketergantungan dengan media sosial dari bangun tidur sampai tidur lagi. Begitulah dahsyatnya pengaruh media sosial bagi masyarakat. Masyarakat seperti candu dan memang butuh dengan *handphone gadget* nya. Dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup sebagai contoh membeli token

⁶ Thomas arnold dalam buku ilmu dakwah penulis samsul munir, hlm.111

listrik, membayar listrik Prabayar, tagihan rumah, tagihan pulsa, paket internet, membeli tiket (pesawat, kereta api dll), tagihan finance dan masih banyak yang lainnya. Semua kebutuhan itu dapat dilakukan dengan menggunakan *gadget* atau ponsel pintar mereka. Begitulah dahsyatnya inovasi yang terjadi. Belum lagi dalam mendapatkan informasi dari berbagai kalangan misalnya teman sejawat, teman kerja, berita keluarga dan lainnya. Semuanya dapat diakses melalui ponsel pintar anda. Sistem perkuliahan pun yang biasanya dulu dilakukan didalam kelas dan bertatap muka, sekarang perkuliahan dapat dilakukan melalui dunia cyber atau disebut juga cyberspace. Misalnya aplikasi *google classroom, edmodo*.

Menurut Asep muhyidin dan Agus ahmad safei segala bentuk teknologi hasil rekayasa manusia semacam teknologi persuratkabaran bersifat netral bekal kalau digunakan untuk menghancurkan umat manusia sendiri (*self dentruction*) ia menjadi sesuatu yang

terkutuk sebaliknya jika dijadikan medium untuk saling mengingatkan dan menyeru manusia kepada kebaikan iabukan saja boleh melainkan harus. Alhasil upaya-upaya pemanfaatan teknologi pers sebagai medium penyampaian pesan-pesan dakwah bukan saja sesuatu yang boleh melainkan harus.

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi'liyah bi al-uswah ditambah dengan media penggunaan surat (rasail) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian dakwah menggunakan media yaitu qashas (tukang cerita) dan *muallafat* (karangan tertulis) diperkenalkan. Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan sampai saat ini. Pada abad ke-14 Hijriah, kita menyaksikan perkembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Disamping adanya pengaruh-pengaruh yang negatif terhadap dakwah, tidak dapat dipungkiri dan dikesampingkan

adanya pengaruh positif yang dapat mendorong lajunya dakwah. Dalam rangka inilah dakwah menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, cergam, piringan hitam, kaset, film, radio, televisi, stiker, lukisan, iklan, pementasan drama diarena pertunjukan, puisi, nyanyian, musik, dan media seni lainnya dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah (dai-daiyah) dalam menjalankan tugasnya.⁷

Ada beberapa contoh-contoh aktualisasi dakwah di era *cyber* diantaranya:

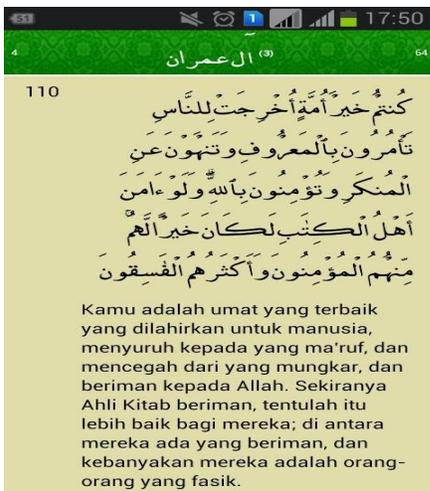
1. Berdakwah lewat *whatsapp*
cara berdakwah lewat *whatsapp* yaitu dengan cara mengirimkan pesan singkat di dalam grup-grup yang ada di *whatsapp*, kemudian dalam beberapa detik akan sampai kepada teman-teman yang tergabung dalam grup tersebut. Dalam beberapa menit pesan singkat tadi akan menyebar seperti virus ke nomor-nomor atau grup-grup

WA yang lain. Begitu cepat pesan dakwah dapat diakses oleh pembacanya.

Menurut darul fithrah berdakwah dengan cara menggunakan *Whatsapp* memiliki kelebihan, yaitu meskipun tulisan panjang tetapi langsung sampai ke tangan mereka. Sedikit berbeda dengan website dimana orang nya yang mencari konten, di sini konten yang justru kita antarkan ke tangan mereka, langsung ke handphone mereka. Selain itu, audio visual kajian juga bisa disematkan dalam pesan, sehingga video kajian yang ukurannya sudah diperkecil tentunya, bisa dilihat banyak orang. Untuk itu, mungkin perlu diperhatikan beberapa etika di dalam group *Whatsapp*.

Contoh dakwah lewat *Whatsapp*:

⁷ Prof. KH. Ali yafie dalam buku samsul munir, opcit. Hal 113.



2. Berdakwah lewat *youtube*

Media sosial yang bernama *youtube* juga dapat dijadikan sebagai media dakwah di era *cyber*. penggunaanya juga tidak sulit dan sangat mudah sekali seorang dai-daiyah dapat membuat akun email untuk aplikasi *youtube* ini kemudian daftarkan. Setelah diverifikasi

setiap dai-daiyah sudah memiliki akun *youtube* dan dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Salah satu contoh akun *youtube* yang berisi ceramah-ceramah islami ialah taffaquh video, macan Allah, anugerah islami, serambi aswaja dan masih banyak yang lainnya.



Keterangan: ceramah ustadz Abdul somad di Universitas Riau kemudian di unggah di *youtube* oleh akun *serambi aswaja*.

3. Berdakwah lewat *facebook*

Media sosial *facebook* juga dapat dijadikan media dakwah, selain mudah dan fleksibel juga efisien waktu. Jadi setiap orang dapat menyampaikan pesan dakwahnya. Baik berupa tulisan, lagu-lagu islami, ataupun gambar-gambar berisi nasehat

islami. Aktivitas dapat dilakukan setiap waktu dan tidak kenal tempat. Cakupan objek dakwah nya juga pasti lebih banyak.



Keterangan: Dakwah lewat Akun Facebook

Simpulan

Dari pemambaran diatas dapat disimpulkan bahwa media dakwah yang digunakan oleh dai-daiyah berhubungan dengan zamannya.

Dakwah itu adalah ibadah bagi setiap muslim yang beriman, memberi dakwah itu merupakan bagian sedekah, kalau pesan dakwah itu tidak dihiraukan oleh mad'unya tidak menjadi persoalan yang penting sudah

menyampaikan. Kalaulah pesan dakwah yang kita sampaikan itu sampai dihatinya artinya alhamdulillah dan kalau sampai dapat merubah tingkah lakunya dari yang buruk kemudian berubah kepada yang baik artinya kita sama-sama mendapatkan keberkahan.

Gunakanlah akun media sosial pribadi untuk berdakwah jangan digunakan untuk mem-posting hal-hal yang tidak berguna, mengumbar aurat, apalagi sampai mengajak kepada perbuatan zina dan mengundang syahwat lawan jenis.

Referensi

M. Munir S.AG., MA., Metode Dakwah, Jakarta: kencana, 2006, cet.2

Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, cetakan. 2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-hasani, Kiat sukses berdakwah, Jakarta: Amzah, 2006

Drs. Kustadi Suhandang, Ilmu Dakwah, Bandung: Rosdakarya, 2013

Samsul munir, Ilmu dakwah, Jakarta: Amzah, 2013

Drs. Wahidin saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Yusuf al-Qardhawi, (1977). *Fiqh al-Daulah fi al-islam*, terj Jakarta: Rabbani Press.

Wahbah al-Zuhalli, *al-Fiqh al-Islamy wa adillatuhu*, Dar al-Fikr.